

## **KORELASI ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN PKn KELAS VI SD**

**Intan Dewantari, Zainuddin, Siti**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

*Email :intandewantaripgsd@gmail.com*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI SDN 34 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi korelasi. Sampel penelitian berjumlah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik termasuk kategori baik, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket yang menghasilkan nilai 3,132 yang berada pada rentang nilai 3,00-3,49 yang dikategorikan baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata 86,029. Keputusan dari penelitian ini yaitu terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,408 yang termasuk dalam kategori sedang, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf 5% untuk  $n = 34$  yaitu 0,349.

**Kata kunci :** korelasi, kecerdasan emosional, hasil belajar

**Abstract :** This study aimed to determine the correlation between emotional intelligence and learning outcomes in teaching Citizenship Education sixth grade students of SDN 34 South Pontianak. The method used is descriptive method of research is a form of correlation studies. Sample was 34 people. The results showed that the emotional intelligence of students categorized as good, this is evidenced by the results of the questionnaire analysis produce values which 3,132 were in the range 3,00 to 3,49 are considered good value. While the learning outcomes of students in civics subject is in excellent condition with an average value of 86,029. Decision of this research that there is a correlation between emotional intelligence and learning outcomes of students. This is evidenced by calculating the correlation coefficient of 0,408 which is included in the medium category, the value is then compared with the r table at the level of 5% for  $n = 34$  is 0,349.

**Keywords :** correlation , emotional intelligence , learning outcomes

**K**ecerdasan merupakan salah satu anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia. Kecerdasan pula yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dengan kecerdasan manusia dapat mempertahankan dan

meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses berpikir dan belajar. Dalam sudut pandang psikologi pendidikan, kecerdasan dianggap sebagai kemampuan mental untuk memecahkan suatu persoalan. David Wechsler dalam Makmun Mubayidh (2006 : 13) mengatakan bahwa “ Kecerdasan adalah kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya”.

Selama ini kecerdasan senantiasa dikonotasikan dengan kecerdasan intelektual atau yang biasa dikenal sebagai IQ (*Intelligence Quotient*). Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang baik diperlukan IQ yang tinggi karena IQ merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar. Kecerdasan manusia ternyata lebih luas dari anggapan yang dianut selama ini. Kecerdasan manusia bukan merupakan suatu hal yang hanya bisa diukur dari satu dimensi saja. Mulyani Sumantri (2010 : 1.5) berpendapat bahwa ”Cara seseorang memecahkan masalah sehari-hari, penyesuaian dirinya terhadap lingkungan, merupakan aspek-aspek kecerdasan yang penting dan tidak dapat diukur oleh tes kecerdasan baku (tes IQ)”.

Berdasarkan hasil penelitian para neurolog dan psikolog, Daniel Goleman dalam Ki Slamet Wiyono (2008 : 23) menyimpulkan ”Setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional yang digerakan oleh kemampuan intelektual, dan pikiran emosional yang digerakan oleh emosi”. Pikiran emosional manusia yang digerakan oleh emosi disebut kecerdasan emosional atau yang dikenal sebagai EQ (*Emotional Quotient*).

Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, dan Puji L. Prianto (2011 : 2.37) mengatakan bahwa selama bertahun-tahun kecerdasan intelektual dipercaya sebagai segalanya, dan menggolongkan emosi sebagai bagian dari inteligensia, bukan melihat emosi dan inteligensia sebagai dua hal yang berbeda. Goleman dan Saphiro dalam Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, dan Puji L. Prianto (2011 : 2.39) mengemukakan bahwa “Sesungguhnya EQ tidak berlawanan dengan IQ atau kecerdasan kognitif, namun keduanya lebih menggambarkan konsep yang berbeda”.

Ki Slamet Wiyono (2008 : 22) mengatakan bahwa “Kecerdasan otak (IQ) baru sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi”. Senada dengan pendapat di atas, Makmun Mubayidh (2006 : 126) mengatakan bahwa “*Emotional Quotient* (EQ) anak mempengaruhi kecerdasan intelektualnya, EQ juga mempengaruhi keinginannya untuk belajar dan mendapatkan keterampilan serta pengalaman baru”. Keberadaan kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi dalam diri individu akan membangkitkan motivasinya untuk terus berprestasi.

Emosi yang cerdas akan mempengaruhi tindakan anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, kepandaian, memiliki minat, konsentrasi yang baik, serta mampu membaur diri di lingkungan. Menurut Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, dan Puji L. Prianto (2010 : 2.45) “Anak yang tingkat kecerdasan kognitifnya biasa, tetapi memiliki kecerdasan emosi yang baik mampu berprestasi setara dengan anak yang tingkat kecerdasan kognitifnya tinggi”. Hal itu dikarenakan mereka mampu untuk bekerja sama dan menunjukkan empati dan

toleransi terhadap orang lain sehingga mereka memiliki banyak teman serta dapat memperoleh informasi pelajaran yang cukup luas. Selain itu tingkat konsentrasi yang tinggi yang dimiliki anak-anak yang cerdas secara emosional akan membantunya meraih hasil optimal. Anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas-tugasnya.

Sekolah yang ideal adalah sekolah yang berupaya mengembangkan secara seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru. Pendidikan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara terpadu dengan mata pelajaran lain.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum persekolahan mempunyai kedudukan yang amat penting dan strategis. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dan peran PKn adalah menggariskan komitmen untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa (*national and character building*).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang Undang Dasar (UUD) 1945. Dalam mata pelajaran PKn siswa tidak hanya belajar mengatasi konflik dengan cara yang benar, namun peserta didik juga mendapat pengarahan tentang bagaimana harus bertingkah laku yang benar. Sehingga mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik.

PKn mengemban misi untuk mengembangkan pendidikan demokrasi yang berfungsi mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara yang demokratis, yakni *civic intelligence* atau kecerdasan warga negara, *civic responsibility* atau tanggung jawab warga negara, dan *civic participation* atau partisipasi warga negara (Udin S. Winataputra, 2010). Udin S. Winataputra (2010 : 1.2) mengatakan bahwa “Kecerdasan warga negara yang demokratis yang perlu dikembangkan bukan hanya kecerdasan rasional melainkan juga dalam kecerdasan spiritual, emosional dan sosial”. Berdasarkan misi tersebut maka kecerdasan emosional erat hubungannya dengan PKn. Anak dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan tidak segan untuk berpartisipasi dan berinteraksi dalam lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal, peserta didik SDN 34 Pontianak Selatan memiliki sikap dan perilaku positif. Peserta didik cenderung menggunakan bahasa yang sopan saat bermain bersama siswa lainnya. Hal tersebut menunjukkan sikap dan perilaku positif yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran PKn. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan hasil analisis angket yang dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang kemudian dikorelasikan dengan hasil belajarnya dalam pembelajaran PKn. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan besar  $r$  tabel pada taraf 5% tabel *Product Moment* untuk  $n = 34$  yaitu 0,349.

## METODE

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode untuk menjawab masalah, maka diperlukan langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat sehingga diperoleh data yang lebih objektif.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah ialah metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen (Sugiyono, 2012). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi korelasi.

Menurut Sugiyono (2012 : 63), “Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sedangkan yang dimaksud dengan bentuk penelitian studi korelasi adalah bentuk penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi (M. Subana dan Sudrajat, 2009). Bentuk penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi mengenai korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

Populasi penelitian ini berjumlah 133 orang dengan sampel penelitian adalah 30 orang peserta didik yang diambil berdasarkan beberapa kriteria, yaitu : 1) sampel berada pada tingkatan yang sama (kelas VI), 2) sampel berada pada kelas terbaik, 3) sampel berada pada tingkatan umur yang sama. Jumlah sampel dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Peserta Didik SD Negeri 34 Pontianak Selatan**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	12	35,29%
Perempuan	22	64,71%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket kecerdasan emosional, serta teknik studi dokumenter / bibliographis dengan alat pengumpul data berupa daftar nilai rapor mata pelajaran PKn pada semester 2. Agar instrumen penelitian tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis validitas dan reliabilitas terhadap alat pengumpul data. Uji coba validasi instrumen penelitian dilakukan di SDN 13 Pontianak Barat yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan

validasi dengan menggunakan rumus *Pearson Moment* menurut Sugiyono (2012 : 255) sebagai berikut :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$  diperoleh bahwa instrumen yang digunakan valid. Setelah dilakukan uji coba kemudian dicari reliabilitasnya. Pertama yang harus dilakukan adalah mencari *r Product Moment* dan diperoleh hasil 0,96. Kemudian dicari reliabilitas keseluruhan instrumen dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :  $r_i = \frac{2(r_b)}{1+(r_b)}$  dan diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong sangat kuat dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,98. Dengan demikian instrumen penelitian angket kecerdasan emosional ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil angket dihitung dengan rumus sebagai berikut :  $X = \frac{n}{N} \times 100\%$ .

Angket kecerdasan emosional ini terdiri dari 17 indikator dengan jumlah pertanyaan sebanyak 34 butir pertanyaan. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan daftar nilai rapor dan dihitung dengan menggunakan rumus yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2009 : 109) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Kemudian hasil tersebut dikorelasikan dengan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Awalluddin (2009 : 3.15) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk menguji hipotesis penelitian, hasil  $r_{xy}$  hitung dibandingkan dengan  $r_{xy}$  tabel pada tabel *Product Moment*. Uji hipotesis memiliki dua alternative pilihan sebagai berikut : 1) jika  $r_{xy}$  hitung  $>$   $r_{xy}$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan, 2) jika  $r_{xy}$  hitung  $<$   $r_{xy}$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti tidak ada korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi variabel bebas (kecerdasan emosional/X) dengan variabel terikat (hasil belajar/Y) diinterpretasikan sesuai dengan ketentuan menurut Sugiyono (2010 : 231) sebagai berikut : 1) koefisien 0,00 – 0,199 (sangat rendah), 2) koefisien 0,20 – 0,399 (rendah), 3) koefisien 0,40 – 0,599 (sedang), 4) koefisien 0,60 – 0,799 (kuat), 5) koefisien 0,80 – 1,00 (sangat kuat)

Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari : 1) menentukan alat pengumpul data, 2) melakukan uji coba angket ke sekolah lain, 3) menghitung validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, 4) pelaksanaan penelitian, 5) penyajian data, 6) analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelas VI di SD Negeri 34 Pontianak Selatan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dipilihlah kelas VI A sebagai kelas sampel. Pada kelas sampel ini akan dibagikan angket yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 34 orang peserta didik.

Dari hasil penelitian kecerdasan emosional peserta didik, diperoleh hasil yang akan disajikan pada table 2 berikut ini.

**Tabel 2. Skor Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan (Variabel X)**

Ragam Data	Skor / Jumlah
Jumlah	90500
Rata-rata	2661,765
Xtg	3125
Xtr	2425

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor angket kecerdasan emosional peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan berjumlah 106,5 atau 2661,766 dengan rata-rata 3,132 atau 78,287.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik digunakanlah nilai rapor semester 2 pada mata pelajaran PKn yang disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan (Variabel Y)**

Ragam Data	Skor / Jumlah
Jumlah	2925
Rata-rata	86,029
Xtg	95
Xtr	80
Tuntas	34
Tidak Tuntas	-

Dari tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan berjumlah 2925 dengan rata-rata 86,029.

Berdasarkan penyajian data kecerdasan emosional dan nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka kedua data tersebut akan dianalisis ke dalam perhitungan korelasi *Product Moment*. Perhitungan korelasi *Product Moment* antara kecerdasan emosional dan nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Perhitungan Korelasi *Product Moment* antara Kecerdasan Emosional (Variabel X) dengan Hasil Belajar (Variabel Y) Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan**

Ragam Data	Skor / Jumlah
Populasi	34
$\Sigma X$	2661,766
$\Sigma Y$	2925
$\Sigma X^2$	209329,792
$\Sigma Y^2$	252325
$\Sigma XY$	229319,96

Berdasarkan tabel di atas maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,408$$

### Pembahasan

Instrumen angket yang sebelumnya telah diujicobakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat dapat dikatakan telah memenuhi syarat dalam hal kevalidan instrumen, karena dari 34 butir instrumen yang diujicobakan kesemuanya memiliki r hitung  $\geq 0,30$  dengan r hitung tertinggi ialah 0,89 dan r hitung terendah ialah 0,32. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012 : 188) yang menyatakan bahwa, "Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat

adalah kalau  $r = 0,30$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid". Sedangkan dari segi reliabilitas instrumen, hasil uji reliabilitas instrumen terhadap variabel X kecerdasan emosional dimana  $n = 34$  diperoleh angka koefisien sebesar 0,96 dan tingkat koefisien reliabilitasnya sebesar 0,98. Interpretasi dari hasil perhitungan tersebut dilihat dari interval koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010 : 231) termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian, instrumen penelitian kecerdasan emosional yang berupa angket ini dapat digunakan sebagai alat ukur.

Berdasarkan hasil analisis angket kecerdasan emosional maka hasil yang diperoleh kecerdasan emosional peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan berjumlah 2661,766 dengan rata-rata 78,287 termasuk kategori baik. Selanjutnya berdasarkan tabel 3 dapat dilihat jumlah nilai hasil belajar mata pelajaran PKn peserta didik kelas VI Pontianak Selatan yaitu sebesar 2925 dengan rata-rata 86,029 yang dikategorikan sangat baik.

Hasil angket per item tentang kecerdasan emosional peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan akan dibahas secara komprehensif sebagai berikut.

- a. Item 1, yaitu apakah siswa pernah merasa bingung dengan perasaan yang sedang dirasakannya, diperoleh nilai rata - rata sebesar 2,941 termasuk kategori cukup.
- b. Item 2, yaitu apakah siswa mengetahui penyebab kemarahannya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,882 termasuk kategori cukup.
- c. Item 3, yaitu apakah siswa pernah mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,324 termasuk kategori cukup.
- d. Item 4, yaitu apakah siswa menangis setiap kali merasa sedih, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,353 termasuk kategori cukup.
- e. Item 5, yaitu apakah siswa pernah mengungkapkan ide saat kerja kelompok dalam mengerjakan tugas PKn, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,676 termasuk kategori cukup.
- f. Item 6, yaitu apakah siswa dapat meyakinkan teman-temannya tentang ide yang diungkapkan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,265 termasuk kategori cukup.
- g. Item 7, yaitu apakah siswa selalu mempertahankan apa yang dianggap benar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,618 termasuk kategori cukup.
- h. Item 8, yaitu apakah siswa pernah bertengkar dengan teman - temannya karena pendapatnya tidak diterima, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,412 termasuk kategori baik.
- i. Item 9, yaitu apakah siswa merasa dirinya memiliki kelebihan, diperoleh nilai rata-rata 2,353 termasuk kategori cukup.
- j. Item 10, yaitu apakah siswa dapat menerima sifat jelek yang dimilikinya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5 termasuk kategori cukup.
- k. Item 11, apakah siswa merasa dirinya memiliki bakat - bakat tertentu, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,912 termasuk kategori cukup.
- l. Item 12, apakah siswa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah bakat yang dimilikinya, diperoleh nilai rata - rata sebesar 3,647 termasuk kategori sangat baik.

- m. Item 13, yaitu apakah siswa pernah meminta bantuan orang tua atau saudara untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) PKn yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,147 termasuk kategori baik.
- n. Item 14, yaitu apakah siswa dapat terpengaruh pendapat teman-temannya dalam mengambil keputusan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,294 termasuk kategori baik.
- o. Item 15, yaitu bagaimana perasaan siswa jika temannya tertimpa musibah, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,324 termasuk kategori baik.
- p. Item 16, yaitu apakah siswa pernah meremehkan pendapat temannya pada saat diskusi PKn, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,824 termasuk kategori sangat baik.
- q. Item 17, yaitu bagaimana hubungan siswa dengan teman - temannya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 termasuk ketegori sangat baik.
- r. Item 18, yaitu apakah siswa cepat merasa akrab dengan orang yang baru dikenalnya, diperoleh nilai rata - rata sebesar 2,794 termasuk kategori cukup.
- s. Item 19, yaitu apakah siswa merasa senang ikut serta dalam suatu kegiatan sosial, diperoleh nilai rata - rata sebesar 3,559 termasuk kategori sangat baik.
- t. Item 20, yaitu apakah siswa pernah memimpin dalam suatu kelompok belajar PKn, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,676 termasuk kategori cukup.
- u. Item 21, yaitu apakah siswa dapat mengatasi kendala yang membuat nilai PKn turun sehingga nilainya dapat diperbaiki, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,324 termasuk kategori baik.
- v. Item 22, yaitu apakah siswa pernah memberikan saran kepada teman yang mengalami masalah dalam belajar PKn, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,471 termasuk kategori cukup.
- w. Item 23, yaitu apakah siswa pernah salah sangka terhadap temannya, diperoleh nilai rata-rata 3,294 termasuk kategori baik.
- x. Item 24, yaitu apakah siswa memberikan pendapat terhadap suatu masalah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,853 termasuk kategori cukup.
- y. Item 25, yaitu apakah siswa pernah melerai teman yang bertengkar tanpa memihak kepada salah satu diantara mereka, diperoleh nilai rata - rata sebesar 3,147 termasuk kategori baik.
- z. Item 26, yaitu apakah siswa menaati peraturan sekolah / kelas yang ada, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,382 termasuk kategori baik.
- aa. Item 27, yaitu apakah siswa pernah merasa semangat dalam belajar PKn turun karena dimarahi guru atau orang tua, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,735 termasuk kategori sangat baik.
- bb. Item 28, yaitu apakah siswa pernah merasa putus asa jika tidak dapat mengerjakan soal PKn yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,588 termasuk kategori sangat baik.
- cc. Item 29, yaitu apakah siswa pernah mencontek jawaban PKn, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,647 termasuk kategori sangat baik.

- dd. Item 30, yaitu apakah siswa pernah melakukan keributan di kelas jika guru berhalang hadir, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,294 termasuk kategori baik.
- ee. Item 31, yaitu apakah siswa merasa senang saat bersama orang tua, saudara, ataupun teman-teman, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,824 termasuk kategori sangat baik.
- ff. Item 32, yaitu bagaimana perasaan siswa terhadap kehidupan yang dijalaninya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,559 termasuk kategori sangat baik.
- gg. Item 33, yaitu apakah siswa mampu menghadapi kesulitan dalam belajar PKn diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,676 termasuk kategori sangat baik.
- hh. Item 34, yaitu apakah siswa yakin mampu mengejar ketertinggalan nilai dalam pelajaran PKn, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,647 termasuk kategori sangat baik.

Kemudian untuk mengetahui hasil analisis korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn dari perhitungan statistik terlihat bahwa antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (hasil belajar) bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,408. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan tabel 4.3 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi angka 0,408 berada di antara 0,40-0,599, maka korelasi tersebut termasuk kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan atau tidak maka  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya (db),  $db = N - 2$  jadi  $db = 34 - 2 = 32$ . Dengan memeriksa  $r_{tabel}$  *Product Moment* ternyata untuk N 32 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,349$ . Dengan demikian  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,408 > 0,349$ ) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Ini berarti bahwa semakin baik kecerdasan emosional peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar pada pembelajaran PKn peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,408 > 0,349$ ). Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) kecerdasan emosional peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket kecerdasan emosional yang memperoleh nilai sebesar 2661,766 dengan rata-rata 78,287, 2) hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis hasil belajar peserta didik sebesar 2925 dengan rata-rata 86,029, dan 3) korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan termasuk kategori sedang dengan  $r_{xy} = 0,408$ .

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut : 1) perlunya kerjasama antara kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik dalam meningkatkan aspek-aspek yang masuk ke dalam kriteria kecerdasan emosional yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan tingkat kecerdasan emosional peserta didik, 2) guru seharusnya memerhatikan aspek kecerdasan emosional peserta didik sehingga dapat melakukan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kecerdasan kognitif saja, tetapi juga meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto. (2011). **Pendidikan Anak di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Awalluddin. (2009). **Statistika Pendidikan**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ki Slamet Wiyono. (2008). **Berpikir dengan IQ, EQ, dan SQ**. Semarang : Sindur Press.
- Makmun Mubayidh. (2006). **Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak**. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- M. Subana dan Sudrajat. (2009). **Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. (2010). **Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Udin S. Winataputra. (2010). **Materi dan Pembelajaran PKn SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.